BAB V

KESMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

pohon hariara mempunyai makna sebagai kehidupan yang sejahtera. Hal tersebut dimaknai dengan beberapa filosofi yang terkandung dalam budaya masyarakat batak toba dalam bagian yang terdapat di pohon hariara.

Makna ampang dimana adalah takaran dari saurmatua yang dilakukan ketika upacara adat kematian saurmatua. Makna *bulung nihariara* (daun hariara) yaitu simbol sebagai tanda bahwa keturunannya sudah *martorop mabuea* (berketurunan banyak). Makna dari Ranting yaitu simbol dari *marhahamaranggi* (kakak beradik). Orang tua berharap anaknya akan mempunyai *pinompar* (keturunan) seperti ranting dari pohon hariara dimana rantingnya memiliki ranting kuat dan bercabang banyak. Makna akar yaitu keturunan yang memiliki pondasi yang kuat dalam kehidupan keluarga orang batak toba. Makna dari manghunti ampang atau mengangkat ampang yaitu mengangkat dari semua isi sijagaron dimana si istri dari suami pertama dan sudah memiliki keturunan anak baik laki-laki maupun perempuan dan harus *pahompu baoa* (cucu laki-laki) yang memegang foto dari si ompung dan jika sudah *bernini/bernono* (cucunya sudah memiliki cucu) maka nini/nononya yang mengangkat ampang.

5.2 Saran

1. Adat istiadat etnis Batak Toba perlu disosialisasikan kepada generasi muda sehingga generasi muda mengetahui adat istiadat yang berlaku pada etnisnya sendiri.
2. Perlu ditumbuhkan sikap yang kristis, peka terhadap upacara Sanggul Marata (Sijagaron) dan menjaga agar tetap menjadi warisan budaya dan diterima oleh setiap lapisan masyarakat.
3. Setiap masyarakat Batak Toba dapat mengembangkan tentang adat budaya Batak Toba agar adat budaya Batak Toba tetap lestari dan dapat dikenal oleh etnis lainnya.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY